

I. PENDAHULUAN

A. Umum

Indonesia terdiri dari beribu-ribu pulau yang terbentang antara 95° BT - 141° BT dan antara 6° LU - 11° LS dalam daerah khatulistiwa di antara benua Asia dan Australia dengan jumlah luas daratan sebesar 190,4 juta ha. Lokasi kepulauan ini memberi pengaruh nyata terhadap keadaan iklim, flora dan fauna. Sebagian besar pulau-pulau tersebut terletak dalam satu jalur vulkanik yang umumnya sudah tidak aktif lagi dengan pulau utama Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya. Di samping itu ada dua kepulauan utama, yaitu Maluku dan Nusa Tenggara.

Sebagian terbesar dari wilayah Indonesia beriklim tropik basah dengan suhu, kelembaban dan curah hujan yang tinggi. Selain itu terdapat pula wilayah dengan musim kering yang nyata.

B. Tipe hutan

Luas hutan di Indonesia berjumlah sekitar 122,2 juta ha atau 64,1 persen dari luas daratan. Hutan tersebut dapat dibagi menjadi beberapa tipe secara alami berdasarkan faktor iklim, edafis dan komposisi seperti dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Tipe hutan Indonesia

| Tipe | Luas | |
|----------------|-------------|-------|
| | (x 1000 ha) | % |
| Hutan pantai | 1.000 | 0,8 |
| Hutan rawa | 13.000 | 10,7 |
| Hutan payau | 1.000 | 0,8 |
| Hutan gambut | 1.500 | 1,2 |
| Hutan hujan | 89.200 | 73,0 |
| Hutan musim | 1.000 | 0,8 |
| Hutan sekunder | 15.500 | 12,7 |
| Jumlah | 122.200 | 100,0 |

Sumber: Facts & Figures Forestry in Indonesia, 1977
Direktorat Jenderal Kehutanan

Ke dalam hutan sekunder termasuk juga hutan tanaman seperti hutan jati, tusam, agatis dan lain-lain. Hutan tanaman terutama terdapat di pulau Jawa. Dari jumlah luas hutan tersebut di atas, 65 juta ha di antaranya diperkirakan merupakan hutan yang dapat diusahakan.

Penyebaran luas hutan menurut pulau dan kepulauan utama dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Penyebaran luas hutan menurut pulau dan kepulauan utama

| Pulau/Kepulauan | Luas x 1000 ha | | % |
|-----------------|----------------|---------|------|
| | daratan | hutan | |
| Jawa dan Madura | 13.217 | 2.900 | 21,9 |
| Sumatera | 47.361 | 28.400 | 60,0 |
| Kalimantan * | 53.946 | 41.500 | 76,9 |
| Sulawesi * | 18.904 | 9.900 | 52,4 |
| Maluku | 7.451 | 6.000 | 80,5 |
| Nusa Tenggara | 7.361 | 2.000 | 27,7 |
| Irian Jaya | 42.195 | 31.500 | 74,6 |
| Jumlah: | 190.435 | 122.280 | 64,1 |

Sumber: Vademecum Kehutanan Indonesia, 1976.
Direktorat Jenderal Kehutanan.

C. Jenis kayu

Menurut perkiraan di Indonesia terdapat sekitar 4.000 jenis kayu. Perkiraan ini didasarkan kepada material herbarium yang sudah dikumpulkan oleh Balai Penelitian Hutan dari berbagai wilayah hutan di Indonesia yang jumlahnya sudah mendekati 4.000 jenis pohon dengan diameter 40 cm ke atas. Dari jumlah tersebut oleh Balai Penelitian Hasil Hutan sampai sekarang sudah berhasil dikumpulkan contoh kayu sebanyak 3.233 jenis yang terdiri dari 33.706 contoh autentik, meliputi 106 famili dan 785 genus.

Dari 4.000 jenis kayu tersebut di atas diperkirakan 400 jenis di antaranya dapat dianggap penting untuk Indonesia, karena merupakan jenis yang sekarang sudah dimanfaatkan atau karena secara alami terdapat dalam jumlah besar dan karena itu mempunyai potensi untuk memegang peranan di masa yang akan datang (ANONYMUS, 1952). Dari jumlah 400 jenis yang dapat dianggap penting itu hanya sebagian saja yang sudah diketahui sifat dan kegunaannya, 259 jenis di antaranya sudah dikenal dalam perdagangan dan dapat dikelompokkan menjadi 120 jenis kayu perdagangan. Dalam risalah ini baru dapat disajikan data mengenai 30 jenis kayu perdagangan yang meliputi 134 jenis botanis.

D. Penyebaran potensi

Data mengenai penyebaran potensi hutan di Indonesia masih bersifat sementara, karena belum ada inventarisasi secara menyeluruh. Di bawah ini dikemukakan data yang belum lengkap mengenai penyebaran potensi beberapa jenis kayu utama yang dinyatakan dalam m³ per ha.

1. Sumatera

Famili *Dipterocarpaceae* dengan dominasi genus *Shorea*, *Hopea*, *Anisoptera*, *Vatica* dan *Dipterocarpus* dengan massa kayu yang berkisar antara 40 - 100 m³ per ha tersebar di seluruh Sumatera.

Jenis tusam yang secara alami merupakan hutan murni terdapat di daerah Aceh dan Sumatera Utara dengan massa kayu sekitar 100 m³ per ha untuk pohon yang berdiameter 35 cm ke atas.

Jenis bakau yang terdapat di sepanjang pantai timur, terutama di daerah Riau, mempunyai massa kayu sekitar 60 m³ per ha (volume kayu tebal), sedangkan jenis ulin terdapat sporadis di daerah Palembang dan Jambi dengan massa kayu antara 30 - 60 m³ per ha.

2. Kalimantan

Famili *Dipterocarpaceae* dengan susunan genus seperti di Sumatera terdapat di daerah Kalimantan bagian timur dengan massa kayu antara 45 - 160 m³ per ha, sedangkan di bagian tengah dan barat terdapat massa kayu yang lebih rendah, yaitu antara 30 - 100 m³ per ha.

Jenis ramin terdapat banyak di daerah Kalimantan bagian barat dan tengah dalam hutan rawa gambut bercampur dengan jenis-jenis kayu genus *Dyera*, *Palaquium* serta famili *Dipterocarpaceae* dengan massa kayu yang sangat bervariasi antara 60 - 100 m³ per ha.

Jenis ulin tersebar di Kalimantan bagian selatan dan timur dengan massa kayu antara 30 - 60 m³ per ha, sedangkan jenis agatis hidup berkelompok pada tanah yang mengandung pasir kuarsa dengan massa kayu antara 10 - 150 m³ per ha.

Jenis bakau tersebar di sepanjang pantai timur Kalimantan dan sebagian di pantai barat dengan massa kayu sekitar 70 m³ per ha (10 cm ke atas).

3. Sulawesi

Famili *Dipterocarpaceae* yang terbanyak terdapat di daerah Sulawesi adalah genus *Hopea* dan *Vatica* dengan massa kayu antara 30 - 45 m³ per ha. Genus ini terdapat sporadis di daerah Sulawesi bagian tengah dan utara.

Jenis merbau terutama terdapat di bagian tengah bercampur dengan jenis pulai dengan massa kayu antara 40 - 75 m³ per ha.

Jenis eboni terutama terdapat di daerah sekitar teluk Tomini dan Sulawesi bagian tengah, hidup bercampur dengan jenis-jenis genus *Santiria*, *Madhuca* dan *Hopea*.

Jenis agatis terdapat di Sulawesi bagian utara, tengah dan tenggara dengan massa kayu sekitar 100 m³ per ha.

4. Maluku

Famili *Dipterocarpaceae* yang banyak terdapat adalah jenis *Shorea selanica* dan genus *Vatica* di pulau Seram, Buru, Obi, Sula dan Halmahera dengan massa kayu sekitar 120 m³ per ha, sedangkan jenis-jenis kayu genus *Canarium* dan *Eucalyptus* terdapat di Halmahera dan Seram.

5. Irian Jaya

Famili *Dipterocarpaceae* yang banyak terdapat di daerah ini adalah genus *Vatica* yang bercampur dengan genus *Pometia*, *Intsia* dan *Eugenia* dengan massa kayu masing-masing sekitar 60 m³ per ha.

Jenis agatis terdapat secara berkelompok dalam tegakan campuran bermassa kayu sekitar 60 m³ per ha.

Jenis bakau terdapat di beberapa tempat sepanjang pantai barat dengan massa kayu sekitar 60 m³ per ha.

6. Nusa Tenggara

Jenis *Duabanga moluccana* terdapat di pulau Sumbawa dan mempunyai potensi tinggi di daerah ini dengan massa kayu sekitar 118 m³ per ha.

7. Jawa dan Bali

Hutan produksi di Jawa dan Bali pada umumnya merupakan hutan buatan yang berpotensi cukup tinggi, antara lain terdiri dari hutan jati seluas ± 760.000 ha, tusam dan agatis dengan jumlah luas kurang lebih 145.000 ha dan hutan rimba dengan jenis rasamala dan lain-lain seluas sekitar 85.000 ha.